

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemantauan tumbuh kembang secara berkala dapat mencegah masalah gizi. Posyandu adalah tempat yang dekat dengan masyarakat untuk memantau perkembangan anak. Salah satu cara untuk mencegah gizi buruk dan stunting adalah membawa bayi dan balita ke Posyandu, yang dapat digunakan untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan berat badan dan panjang atau tinggi anak. Mereka juga dapat dirujuk segera ke Puskesmas terdekat (Hendrawati, 2018).

Secara nasional, Indonesia memiliki prevalensi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita hampir 78% dilaksanakan di Posyandu (Kemenkes RI, 2013). Pengertian Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah suatu wadah sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang rencana kegiatannya dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk dan bersama masyarakat dalam mengelola pembangunan kesehatan. Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar di seluruh penjuru 2 Indonesia dan dalam setiap Posyandu terdapat 3 sampai 5 orang kader (Kemenkes RI, 2012).

Salah satu lembaga sosial yang berperan dalam pendekatan partisipasi masyarakat di bidang Kesehatan yaitu posyandu. Posyandu merupakan suatu bentuk pelayanan Kesehatan utama yang paling dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Pelaksanaan Posyandu didampingi

oleh kader posyandu yang telah memperoleh pelatihan dari puskesmas. Salah satu tanggung jawab kader posyandu adalah memberikan informasi utama mengenai Kesehatan dan gizi khususnya selama kegiatan posyandu berlangsung. Target dari program posyandu mencakup bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, serta Pasangan Usia Subur (PUS) (Nurbaya, 2022).

Posyandu mengadakan 5 program utama, yaitu KIA, KB, imunisasi, dan pengendalian diare. Salah satu implementasi nyata dari program-program ini yang dilakukan rutin setiap bulan adalah penimbangan berat badan balita. Kegiatan penimbangan yang dilaksanakan di posyandu berfungsi untuk memantau perkembangan balita. Proses penimbangan balita ini dilakukan oleh kader posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela mengelola kegiatan di posyandu (Hidayati, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2014 mengenai Pemantauan Pertumbuhan Anak menekankan pentingnya deteksi awal masalah gizi pada bayi dan balita melalui pemantauan pertumbuhan, yang dapat dilakukan di posyandu. Sejak diperkenalkan pada tahun 1970 dan diperbarui pada tahun 2001, posyandu tetap menjadi program utama pemerintah dalam mengatasi masalah gizi dan mencegah kematian pada bayi dan balita. Dalam konteks upaya kesehatan berbasis masyarakat, posyandu memiliki peran penting dalam memantau pertumbuhan anak dengan melakukan pengukuran antropometri setiap bulan. Hasil dari pengukuran antropometri ini tidak hanya memberikan informasi kepada

masyarakat (ibu) tentang status gizi dan pertumbuhan anak mereka, tetapi juga akan dilaporkan secara terpadu ke puskesmas, yang kemudian menjadi dasar bagi kebijakan pemerintah daerah dan pusat dalam menangani masalah gizi (Fitriani & Purwaningtyas, 2020).

Pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini merupakan salah satu tanggung jawab kader posyandu untuk mengidentifikasi keterlambatan tumbuh kembang pada anak sejak dini. Posyandu, yang merupakan bentuk partisipasi masyarakat di bawah naungan Kementerian Kesehatan, berfungsi sebagai salah satu level dasar dalam pelaksanaan pendidikan dan pemantauan kesehatan masyarakat (Mardhiyah, 2017).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal penting dalam rangka pencegahan dan penanggulangan berbagai masalah gizi, diantaranya *stunting*. Namun, masih ditemukan kesalahan dalam teknik dan prosedur pengukuran yang berdampak pada hasil yang kurang akurat. Kesalahan dapat terjadi karena prosedur ukur yang tidak tepat, perubahan hasil ukur maupun analisis yang keliru. Sumber kesalahan bisa karena pengukur, alat ukur, dan kesulitan mengukur (Par'i *et al.*, 2017). Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengukuran antropometri.

Pengukuran antropometri merupakan suatu metode dalam mengukur dimensi tubuh manusia mencakup tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan berat badan. Pengukuran antropometri ini wajib digunakan

sebagai acuan dalam pemantauan pertumbuhan balita. Dengan pengukuran antropometri secara berkala, kita dapat memahami perubahan yang terjadi dan mengambil tindakan tepat untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan balita.

Ketepatan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran ini sangat krusial, karena kesalahan dalam interpretasi status gizi dapat mengakibatkan keputusan dan perencanaan program penanganan masalah gizi yang tidak tepat (Rusdiarti, 2019). Kesalahan yang terjadi pada waktu pengukuran dapat mempengaruhi presisi akurasi dan validitas pengukuran antropometri gizi. Kesalahan terjadi biasanya karena pengukuran, perubahan hasil pengukuran, analisa dan asumsi yang keliru. Sumber kesalahan biasanya berhubungan dengan latihan petugas yang tidak cukup, kesalahan alat yang tidak tertera dan kesulitan pengukuran (Gandaasri, 2017).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan kader Posyandu dalam melaksanakan prosedur penimbangan berat badan pada balita di Kalurahan Tirtonirmolo?
2. Bagaimana keterampilan kader Posyanu dalam melaksanakan prosedur pengukuran tinggi badan pada balita di Kalurahan Tirtonirmolo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan kader Posyandu dalam melakukan prosedur penimbangan dan pengukuran tinggi badan pada balita di Kalurahan Tirtonirmolo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat keterampilan kader Posyandu dalam melaksanakan prosedur penimbangan berat badan pada balita di Kalurahan Tirtonirmolo.
- b. Diketahui tingkat keterampilan kader Posyandu dalam melaksanakan prosedur pengukuran tinggi badan pada balita di Kalurahan Tirtonirmolo.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian Gizi Masyarakat dan dibatasi mengenai keterampilan kader posyandu dalam Melakukan Prosedur Penimbangan dan Pengukuran Tinggi Badan pada Balita di Kalurahan Tirtonirmolo wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bidang gizi masyarakat terkait dengan keterampilan kader posyandu dalam

melakukan prosedur penimbangan dan pengukuran tinggi badan pada balita.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keterampilan kader posyandu dalam melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, serta sebagai evaluasi untuk program pengkaderan dan kinerja kader yang berkaitan dengan keterampilan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1. Keterampilan Kader Posyandu dalam Melaksanakan Penimbangan Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Penimbangan Balita di Kelurahan Salam	Rifka Annida F (2021)	1. Jenis Penelitian : Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data : Observasi 3. Subjek penelitian : Kader Posyandu	1. Tempat penelitian : Kalurahan Salam wilayah kerja Puskesmas Salam Kabupaten Magelang 2. Variabel penelitian : Keterampilan kader menimbang berat badan balita menggunakan dacin 3.
2. Gambaran Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah	Ajeng Sakina Gandaasri (2017)	1. Jenis penelitian : Deskriptif 2. Subjek Penelitian : Kader Posyandu	1. Tempat penelitian : Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta

Judul Penelitian	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan			Selatan 2. Metode Pengumpulan Data : Wawancara 3. Variabel Penelitian : Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita
3. Keterampilan Kader Posyandu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta	Harfi Gatra Wicaksono (2016)	1. Jenis Penelitian : Deskriptif 2. Subjek Penelitian : Kader Posyandu 3. Teknik Pengumpulan Data : Observasi	1. Tempat Penelitian : Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta 2. Variabel Penelitian : Keaktifan dalam kegiatan penimbangan, pelatihan dan keterampilan kader